

## Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris:

### *The Grammar-Translation Method dan The Audio-Lingual Method*

Rachmah Amalia<sup>1</sup>, Mega Febriani Sya<sup>2</sup>, Shofia Hanna Nisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [rachmah.amalia09@gmail.com](mailto:rachmah.amalia09@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [megafebrianisya@unida.ac.id](mailto:megafebrianisya@unida.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, [hanshofia246@gmail.com](mailto:hanshofia246@gmail.com)

---

#### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif untuk siswa Sekolah Dasar (SD) menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui studi literatur dan observasi dengan mengamati presentasi dari 4 orang mahasiswa Universitas Djuanda program studi PGSD mengenai implementasi metode pembelajaran Bahasa Inggris di SD. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menemukan dua metode pembelajaran yang telah diimplementasikan, yaitu: *The Grammar-Translation Method* dan *The Audio-Lingual Method*. Penelitian menyimpulkan bahwa metode audio lingual efektif untuk diimplementasikan di kelas bahasa karena dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi Bahasa Inggris siswa, akan tetapi metode apapun dapat efektif apabila guru memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dan mengimplementasikan metode sesuai dengan kebutuhan belajar Bahasa Inggris siswa. Penelitian ini berkontribusi dalam membantu guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif pada saat mengajar Bahasa Inggris di kelas.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, Metode Pembelajaran, Sekolah Dasar, *The Audio-Lingual Method*, *The Grammar-Translation Method*

#### PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang penting untuk dikuasai oleh masyarakat Indonesia agar memudahkan dalam berkomunikasi lintas negara (Utami et al., 2022). Mempelajari Bahasa Inggris dapat dimulai sejak jenjang SD agar siswa dapat terbiasa untuk mengenal ragam bahasa dalam berkomunikasi internasional sehingga kecerdasan berbahasa siswa dapat berkembang. Selain itu, siswa juga dapat mempersiapkan dasar-dasar pelajaran Bahasa Inggris yang akan ditemui di jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga siswa tidak merasa asing dalam menggunakan Bahasa Inggris di lingkungan sekitar mereka (Fatmawati, 2021; Sya &

Helmanto, 2020). Pembelajaran Bahasa Inggris di SD menekankan pada empat keterampilan dasar, di antaranya yaitu mendengar (*listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*), dan berbicara (*speaking*) (Amalia, 2023; Aslamiah, 2020). Keterampilan tersebut akan saling berkaitan ketika mempelajari Bahasa Inggris di kelas, maka dari itu siswa harus memahaminya.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat siswa SD yang belum memahami keterampilan dasar dalam Bahasa Inggris (Sya et al., 2022). Data menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam membaca kosakata Bahasa Inggris, di antaranya yaitu sulit mengenali dan membedakan huruf, serta sulit dalam menggabungkan suku kata menjadi sebuah kalimat (Rofi'i & Susilo, 2022). Kemudian, terdapat siswa yang kesulitan dalam menulis kosakata Bahasa Inggris karena menganggap bahwa apa yang dilafalkan oleh guru adalah tulisan sebenarnya sehingga siswa sering salah dalam menulis kosakata yang diajarkan oleh guru, contohnya pada pelafalan "*flower*" siswa menuliskannya dengan kata "*flawer*" (Akmalia et al., 2022). Adapun kesulitan siswa dalam melafalkan kosakata Bahasa Inggris pada teks cerita, yaitu pada kata *language* dan *surrounded* hal ini dikarenakan siswa kurang percaya diri dalam melafalkan teks menggunakan Bahasa Inggris (Saridevita et al., 2022).

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, guru berperan penting dalam memahami karakteristik belajar masing-masing siswa sehingga guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif ketika mengajar Bahasa Inggris di kelas (Pertiwi et al., 2021; Sujarwo & Akhiruddin, 2020). Penggunaan metode pembelajaran sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memudahkannya dalam mempelajari keterampilan dasar Bahasa Inggris. Berdasarkan penelitian terdahulu, untuk meningkatkan keterampilan dasar Bahasa Inggris pada siswa, guru dapat menggunakan metode permainan, bernyanyi, dan meniru (Pertiwi et al., 2021).

Kebaruan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah membandingkan implementasi metode pembelajaran Bahasa Inggris, metode pembelajaran yang

dibandingkan yaitu: *The Grammar-Translation Method* dan *The Audio-Lingual Method*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif untuk diimplementasikan pada siswa SD.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan cara mengamati presentasi kelompok yang disampaikan oleh 4 orang mahasiswa Universitas Djuanda program studi PGSD semester 4 mengenai implementasi metode pembelajaran Bahasa Inggris di SD, di antaranya yaitu: *The Grammar-Translation Method* dan *The Audio-Lingual Method*. Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi terkait dengan implementasi metode pembelajaran Bahasa Inggris melalui buku ataupun artikel ilmiah. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles & Huberman, 1994).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terdapat implementasi metode pembelajaran Bahasa Inggris yang peneliti bandingkan yaitu *The Grammar-Translation Method* (metode tata bahasa terjemahan) dan *The Audio-Lingual Method* (metode audio lingual).

### ***The Grammar-Translation Method***

*The Grammar-Translation Method* atau metode tata bahasa terjemahan menekankan pada aturan tata bahasa dan implementasinya dalam menerjemahkan bahasa target ke bahasa ibu siswa (Larsen & Anderson, 2011), contohnya yaitu menerjemahkan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Jadi, kosakata dalam Bahasa Inggris akan guru terjemahkan secara langsung ke dalam Bahasa Indonesia. Tujuan dari mengimplementasikan metode ini adalah agar siswa mampu membaca literatur tertulis dalam Bahasa Inggris berdasarkan kosakata yang telah mereka pelajari. Pada

metode tata bahasa terjemahan, pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga siswa akan melakukan apa yang guru katakan dan mereka akan mempelajari apa yang guru ketahui. Bidang bahasa yang ditekankan dalam metode ini adalah kosakata dan tata bahasa, dimana keterampilan utama yang dikerjakan oleh siswa adalah membaca dan menulis. Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa melalui tes tertulis, dimana siswa diminta untuk menerjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia ataupun sebaliknya. Apabila terdapat siswa yang salah dalam menjawab soal-soal, maka guru akan mengarahkan kepada jawaban yang benar. Metode tata bahasa terjemahan memiliki kelebihan yaitu mampu memperdalam pemahaman siswa mengenai tata bahasa dan memperluas kosakata mereka melalui penerjemahan. Namun, kelemahannya adalah kurang fokus pada kemampuan komunikasi siswa dalam Berbahasa Inggris, sehingga penting bagi guru untuk menyeimbangkan antara latihan penerjemahan dan kegiatan yang memotivasi siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih aplikatif.

Di Indonesia, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi metode tata bahasa terjemahan dapat meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Inggris siswa secara konsisten karena siswa dapat langsung mengetahui terjemahan dari kosakata Bahasa Inggris ke bahasa ibu mereka, yaitu Bahasa Indonesia (Rahman et al., 2021). Disamping itu, kelas yang menggunakan metode tata bahasa terjemahan cenderung lebih sering menggunakan bahasa ibu dibandingkan bahasa target, hal ini membuat siswa tidak terbiasa untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris (Spahiu & Kryeziu, 2021). Di Libya, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegagalan siswa dalam belajar Bahasa Inggris disebabkan karena metode pembelajaran yang tidak tepat. Metode pembelajaran yang diimplementasikan adalah tata bahasa terjemahan dan metode ini tidak efektif untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris siswa pada saat berkomunikasi. Maka dari itu, guru Bahasa Inggris di Libya harus mencari metode lain sebagai pengganti dari metode

tata bahasa terjemahan sesuai dengan kemampuan siswa dan fasilitas sekolah (Omar, 2019). Di Afghanistan, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru menyukai metode tata bahasa terjemahan yang diimplementasikan dalam kelas Bahasa Inggris, karena sangat membantu mereka untuk mengajarkan aturan tata bahasa dengan benar. Selain itu, metode ini juga mempengaruhi kinerja siswa di kelas bahasa (Akramy et al., 2022). Di Pakistan, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode tata bahasa terjemahan mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka di kelas bahasa (Izhar & Hashmi, 2022).

### *The Audio-Lingual Method*

The Audio-Lingual Method atau metode audio lingual sama halnya dengan metode langsung yaitu sama-sama menggunakan pendekatan berbasis lisan, perbedaannya yaitu metode ini bukan hanya menekankan pada perolehan kosakata saja, akan tetapi juga dapat melatih siswa dalam penggunaan pola kalimat tata bahasa. Kosakata dan pola struktur baru diperoleh melalui dialog. Dialog dipelajari melalui peniruan dan pengulangan yang dilakukan berdasarkan pola yang ada dalam dialog tersebut. Selain itu, metode ini juga memiliki landasan teori yang kuat di bidang linguistik dan psikologi. Tujuan dari mengimplementasikan metode ini adalah agar siswa mampu menggunakan Bahasa Inggris secara komunikatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka siswa perlu mempelajari Bahasa Inggris secara rutin, sehingga siswa akan terbiasa untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari. Pada metode audio lingual, guru berperan dalam mengarahkan perilaku berbahasa siswa di kelas dan bertanggung jawab untuk memberikan teladan yang baik bagi siswa, sedangkan siswa meniru apa yang guru lakukan, mereka akan mengikuti setiap arahan yang diberikan oleh guru. Bidang bahasa yang ditekankan dalam metode audio lingual adalah penguasaan sistem suara dan pola tata bahasa, dimana keterampilan lisan menjadi perhatian terbesar dalam metode ini. Tidak ada evaluasi khusus yang guru lakukan dalam metode audio lingual karena setiap siswa telah mengikuti tes formal. Guru sebisa mungkin harus

dapat meminimalisir kesalahan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris melalui kesadaran guru mengenai dimana letak kesulitan siswa dan membatasi apa yang diajarkan kepada mereka. Terdapat beberapa teknik dalam metode audio lingual, di antaranya yaitu: (1) menghafal dialog; (2) latihan tanya jawab; (3) menyelesaikan dialog; dan (4) permainan tata bahasa.

Di Indonesia, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode audio lingual penting untuk diimplementasikan oleh guru di kelas Bahasa Inggris untuk mengajarkan keterampilan mendengar dan berbicara siswa. Metode ini dinilai efektif karena dapat membantu siswa untuk memperoleh bahasa melalui pembentukan kebiasaan, mengadaptasi fonem Bahasa Inggris, dan meningkatkan pengucapan sehingga siswa terbiasa berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris (Irna et al., 2023). Di Iran, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi metode audio lingual dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara siswa karena ketika siswa melakukan praktik bahasa di kelas, mereka selalu mendapatkan umpan balik yang memotivasi dari guru. Selain itu, keadaan kelas yang aktif juga semakin menarik perhatian siswa untuk belajar Bahasa Inggris (Ebrahimi & Elahifar, 2021). Di Ekuador, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa merasa puas dengan metode audio lingual dalam mempelajari Bahasa Inggris karena kegiatan dalam metode ini, seperti audio dialog, latihan pengulangan, dan latihan intensif mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Lima & Estrella, 2023). Di Bangladesh, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode audio lingual merupakan metode yang inovatif untuk diimplementasikan di kelas bahasa karena siswa merasa pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih mudah dan menyenangkan serta mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa (Rashid & Islam, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan studi literatur dapat disimpulkan bahwa metode audio lingual efektif untuk diimplementasikan di kelas bahasa karena dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi Bahasa Inggris siswa. Sedangkan, implementasi metode tata bahasa terjemahan tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi Bahasa Inggris siswa. Akan tetapi, dalam mengimplementasikan metode pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, guru tetap harus memperhatikan kebutuhan belajar siswa dan tujuan yang ingin dicapai, agar metode tersebut dapat diimplementasikan secara efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memilih metode yang tepat dalam mengajar Bahasa Inggris di kelas.

## REFERENSI

- Akmalia, N. W., Muttaqien, N., & Latifah, N. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas III dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Pondok Bahar 6 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13636–13644. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4608>
- Akramy, S. A., Habibzada, S. A., & Hashemi, A. (2022). Afghan EFL Teachers' Perceptions towards Grammar-Translation Method (GTM). *Cogent Education*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/2331186x.2022.2127503>
- Amalia, R. (2023). Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(2), 288–294. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7802>
- Aslamiah, S. (2020). Kesulitan Belajar Bahasa Inggris dalam Perspektif Pendidikan. *Primarily: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 6(2), 134–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/prymerly.v3i2.325>

- Ebrahimi, F., & Elahifar, M. (2021). Teaching Speaking and Listening Skills through Audio-Lingual Versus Conventional Methods of Instruction: Which Method Is More Effective? *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 4(11), 72–81. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2021.4.11.8>
- Fatmawati, N. L. (2021). Pengembangan Video Animasi Powtoon Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 65–77. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4834>
- Irna, Mahmud, M., & Salija, K. (2023). The Effects of Audio-Lingual Method on Children's English Acquisition. *Celebes Journal of Language Studies*, 3(2), 259–274. <https://doi.org/10.51629/cjls.v3i2.151>
- Izhar, F., & Hashmi, M. A. (2022). Comparative Analysis of Direct Method and Grammar Translation Method on Student Learning in English among Secondary School. *Global Educational Studies Review*, 7(I), 347–359. [https://doi.org/10.31703/gesr.2022\(vii-i\).34](https://doi.org/10.31703/gesr.2022(vii-i).34)
- Larsen, D., & Anderson, M. (2011). *Techniques & Principles in Language Teaching* (Third Edit). Oxford University Press.
- Lima, B., & Estrella, M. (2023). *Audio-lingual Method to Improve Students' Speaking Skills in Secondary School (Students' Experiences)*. Universidad Técnica de Cotopaxi.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland (ed.); 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Omar, Y. Z. (2019). Influence of Grammar Translation Method (GTM) on Libyan Students' English Performance in Communicative Situations. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 5(2), 511–530. <https://doi.org/10.20319/pijss.2019.52.511530>
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95–105. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037>

- Rahman, M. S., Herman, Iqbal, M., & Renaldi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Materi Simple Present Tense Menggunakan Teknik Pengajaran Bahasa Inggris Grammar Translation Method pada Mahasiswa Anggota Language Club STAI Rakha Amuntai. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 123–128.
- Rashid, M. H., & Islam, M. J. (2020). Effectiveness of Audio-Lingual Methods at Secondary Education in Bangladesh. *Journal of English Language and Literature*, 7(1), 36–42. <https://doi.org/10.333329/joell.7.1.36>
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.3161>
- Saridevita, A., Suhendar, A., & Hasan, N. (2022). Kesulitan Pelafalan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Pondok Makmur. *Jurnal Pendidikan Dakwah*, 2(4), 364–373.
- Spahiu, I., & Kryeziu, N. (2021). A Contrastive Study of Grammar Translation Method and Direct Method in Teaching of English Language to Primary School Pupils. *Linguistics and Culture Review*, 5(S2), 1022–1029. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns2.1663>
- Sujarwo, & Akhiruddin. (2020). Pendampingan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Siswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 pada Sekolah Dasar Inpres Gowa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/pkm.v4i2.746>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Sya, M. F., Kartakusumah, B., & Maufur, M. (2022). Perception of English Difficulties to Improve Learning Design. *Ibn Khaldun International Journal of Economic, Community Empowerment and Sustainability*, 1(1), 29–36.

Utami, W., Sya, M. F., & Hidayat, A. (2022). Developing English Learning Material for Grade 4 Students. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(6), 231–240. <https://doi.org/10.56724/ladu.v2i6.144>